

**BURUNG HONG SEBAGAI MOTIF BATIK**  
**DALAM BUSANA *OVERSIZED***



Oleh:

**Helnika Rahmawati**

**NIM 1700117025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

Jurnal ini telah disetujui dan diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir D3  
Batik & Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta pada tanggal 20 januari 2020

Pembimbing I/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19720920 200501 1 002/NIDN 0020097206

Pembimbing II/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

NIP 19810923 201504 2 001/NIDN 0023098106

Ketua Prodi D3 batik dan Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

## INTISARI

Tuban merupakan wilayah pesisir pantai utara Pulau Jawa di Indonesia yang kental dengan sejarah dan budaya. Salah satu peninggalan kebudayaan adalah batik Gedog. Sejarah dari nama batik Gedog berasal dari bunyi “dog-dog” yang berasal dari bunyi alat penenun batik. Ciri khas batik Gedog sendiri dari motif burung Hong dan motif Ren-renan. Motif burung Hong dan Ren-renan ini menjadi sumber ide motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual *Oversized*.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan perwujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga pewujudan karya.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis hanya membuat tiga buah karya dari tujuh buah desain karena mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19, termasuk Indonesia. Keseluruhan karya memiliki judul yang berbeda dengan penggambaran sederhana dari sifat-sifat burung Hong. Setiap karya memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda. Penerapan pada busana kasual *Oversized* dengan tujuan menjadi wadah baru untuk mengembangkan batik Gedog sebagai warisan budaya.

**Kata Kunci :** Burung Hong, Batik Gedog, busana kasual *Oversized*

## ABSTRACT

*Tuban is a northern coastal area of Java island in Indonesia that is thick with history and culture. One of the cultural relics is Gedog batik. The history of the name gedog batik comes from the sound of "dog-dog" derived from the sound of batik weavers. Gedog batik features its own hong bird motif and Ren-renan motif. Hong and Ren-renan bird motifs are the source of batik motif ideas as a material for making casual clothing Oversized.*

*In the creation of the work using a method of creation that can help the process of work. Creation methods include data collection methods, data analysis, designing works, and creating works. The application of the creation method is used to strengthen the concept from observation to the existence of the work.*

*In the completion of this Final Task only made three works from seven designs because considering the condition of the world that is experiencing the Covid-19 outbreak including Indonesia. The whole work has a different title with a simple depiction of the properties of hong birds. Each work has a different shape and character. The application of Oversized casual clothing with the aim of becoming a new place to develop Gedog batik as a cultural heritage.*

**Keywords:** Hong bird, Batik Gedog, casual trendy oversized

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Tuban merupakan sebuah wilayah yang berada di pesisir pantai utara. Menurut sebuah sumber tertulis Cina di tahun 1415 (Greonevelda 1960:45), Tuban merupakan daerah yang memiliki akses untuk mengadakan hubungan dagang dengan pihak luar terutama negara Cina. Kota yang terletak di Jawa Timur ini memiliki corak kebudayaan unik percampuran dari tiga kebudayaan, yaitu Jawa, Islam dan Cina. Kebudayaan Jawa sendiri sudah mengakar sejak jaman kerajaan Majapahit. Kebudayaan Islam menjadi basis berkembangnya Islam di Jawa. Kemudian kebudayaan Cina bermula dari para tentara Kubilai Khan melarikan diri dari kekalahannya pada pertempuran abad XII lalu. Ketiga kebudayaan inilah yang bercampur menjadi satu dan mempengaruhi kehidupan masyarakat di Tuban. Pengaruh kebudayaan Cina dapat dilihat dari pengaruh corak batik Tuban. Salah satu pengaruh kebudayaan Cina yang akhirnya menjadi ciri khas batik Tuban ialah burung hong.

Burung Hong (*fenghuang*) sering salah kaprah disamakan dengan burung *phoenix*. Makhluk rekaan itu sudah dikenal sejak lebih dari 8.000 tahun yang lalu di Cina. Gambarnya tertera pada gerabah, benda-benda perunggu, dan ukiran batu giok. Makhluk cantik itu memiliki berbagai warna, dari hitam, putih, merah, hijau, dan kuning. Masing-masing melambangkan kemurahan hati dan kemanusiaan, kejujuran dan ketelitian serta tenggang rasa, pengetahuan, kesetiaan dan integritas, sikap santun dan mengindahkan tatakrama. Namun dalam batik burung hong dapat digambarkan dengan warna apa saja, Penerapan burung hong sebagai motif batik di Jawa pun memiliki arti tersendiri yaitu penolak bala dalam setiap pemakainnya.

Motif burung Hong inilah yang menjadi ide penciptaan batik dalam busana casual *Oversized*. Batik adalah kain bermotif yang cara pengerjaannya dilakukan dengan teknik merintang lilin panas di atas kain dengan media canting dan memiliki kekhasan sendiri dalam pengolahannya. Batik kini tak lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dari berbagai jenis batik tradisional hingga modern menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Dalam motif batik biasanya terdiri dari dua bagian yaitu motif utama dan motif pendukung.

Batik merupakan salah satu kekayaan seni warisan budaya masa lampau yang memiliki ciri khas tersendiri di mata dunia. Dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa teknik batik diduga berasal dari India. Jadi, teknik batik dibawa oleh bangsa Hindu ke Jawa. Sebaliknya sebelum kedatangan bangsa Hindu, teknik ini telah dikenal di Indonesia, misalnya oleh suku Toraja di Sulawesi Tengah. Mereka memakai hiasan-hiasan geometris yang juga terdapat di batik tua dari Priangan (simbut). Asal mula batik tidak dapat dipastikan, tetapi perkembangan batik yang begitu pesat tidak terdapat di manapun juga selain di Indonesia (Musman, 2011:4)

Pada penciptaan busana *oversized* ini akan digambarkan seekor burung Hong sebagai motif utamanya dipadukan dengan pengembangan motif batik Gedog dengan nuansa warna batik pesisir. Saat ini banyak busana yang dikombinasikan atau berbahan dasar batik, salah satunya busana kasual. Tidak hanya generasi muda, orang dewasa juga banyak yang tertarik pada busana. Dengan menggunakan motif burung Hong yang dipadukan dengan pengembangan motif batik Gedog, dapat melestarikan, mengembangkan, dan semakin dikenal masyarakat luas. Motif batik ini akan diwujudkan ke dalam busana kasual *oversized*. Bahan yang digunakan dalam busana kasual *oversized* ini sepenuhnya menggunakan kain batik. Selain nyaman digunakan sipemakai, kain batik juga ringan saat digunakan untuk busana bergaya *oversized* sehingga pemakai tetap merasa nyaman saat menggunakannya.

Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya tugas akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari beberapa desain karya yang dibuat tidak semua diwujudkan menjadi karya busana. Karya yang semula akan diwujudkan berjumlah tujuh busana, namun karena kendala pandemic Covid-19 hanya tiga busana yang akan diwujudkan.

## **2. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan rumusan penciptaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses visualisasi burung Hong ke dalam motif batik ?
- b. Bagaimana menciptakan busana kasual *oversized* dengan motif burung Hong dan motif batik gedog ?

## **3. Metode Penciptaan**

### **a. Metode Pengumpulan Data**

#### **1) Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diambil dari buku, majalah maupun internet yang mempunyai informasi tentang burung Hong dan Batik Gedog, batik dan tata busana sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

#### **2) Studi Lapangan**

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti berupa sejarah peristiwa dengan mewawancarai dan memahami dengan tujuan dapat memperoleh informasi tentang sejarah burung Hong.

### **b. Metode Perancangan**

Acuan yang telah diperoleh, divisualisasikan dalam beberapa bentuk sketsa batik. Sketsa yang terpilih menjadi sketsa utama dalam penciptaan karya. Setelah melalui tahap sketsa motif batik, dilakukan

tahap selanjutnya yaitu mendesain busana dengan mempertimbangkan peletakan batik pada busana *oversized*.

### c. Metode Perwujudan Karya

Tahapan pertama yang dilakukan adalah proses membuat desain motif batik. Dimulai dari membuat sketsa batik, lalu memindahkan desain batik ke kain, dan dilanjutkan dengan proses *ngelowongi*, memberi isen-isen, pencelupan warna sampai tahap akhir *ngelorod*. Setelah proses pelorodan selesai, kain batik siap menjadi bahan pembuatan busana. Kain batik yang sudah jadi dipola sesuai dengan desain busana yang akan dibuat dan dijahit menggunakan mesin jahit. Setelah proses jahit selesai dan sudah menjadi busana, bersihkan busana dari sisa-sisa benang.

## B. Pembahasan dan Hasil

### 1. Pembahasan

#### a. Sumber Ide Penciptaan dan Data Acuan

##### 1) Burung Hong

Burung Hong merupakan hewan legenda. Burung Hong dalam bahasa Mandarin disebut juga burung Fenghuang. Feng sendiri adalah sebutan untuk spesies jantan, sedangkan Huang sebutan untuk betina. Bagi masyarakat Tionghoa, burung Hong sudah menjadi hewan legendaris kedua setelah naga. Biasanya, burung Hong selalu disandingkan bersama naga. Kehadiran naga bersama dengan burung Hong ini merupakan perlambang keindahan dan keabadian.



Gambar 1 : Burung Hong (*feng*)

(sumber : <https://id.pinterest.com>, Diakses 06/01/2020, pukul : 08.08 WIB)

##### 2) Moif Ren-Renan

Lingkungan dan letak geografis Tuban adalah salah satu daerah pesisir yang terletak di sepanjang laut utara Jawa. Sebagai daerah pesisir maka sumber kehidupan masyarakatnya berasal dari hasil laut,

salah satunya adalah ikan. Dari sumber kehidupan di Tuban maka terciptalah motif batik Ren-renan. Ren-Renan sendiri berasal dari kata “Ri” atau “Duri” yaitu duri ikan. Inspirasi ini kemudian dituangkan ke dalam motif batik yang akhirnya menjadi motif batik khas Tuban sampai saat ini.



Gambar 2 : Motif Batik Gedog

( Sumber : <https://www.google.com/=batik+gedog>, Diakses : 23/11/2020, Pukul : 16.46 WIB )

### 3) **Kembang Kates**

Tuban selain daerah pesisir juga daerah yang memiliki banyak hasil tani seperti sayuran, buah-buahan dan padi. Dari hasil pertanian tersebut terciptalah motif batik dengan sangat beragam, misalnya motif cabai, lung-lungan atau biasa disebut pohon kacang dan Kembang kates atau bunga pepaya. Dari beberapa motif yang tercipta kembang kates atau bunga pepaya adalah motif yang paling populer dan menjadi motif klasik yang sering diaplikasikan di kain batik oleh para pengrajin batik di Tuban.



Gambar 3 : Motif Batik Gedog Kembang Kates

( Sumber : <https://www.google.com/batik+gedog>, Diakses : 8/01/2020, Pukul : 12.53 WIB)

### 4) **Busana Oversized**

Dari beberapa golongan busana, salah satunya adalah busana kasual. Busana kasual saat ini banyak berbagai gaya, bentuk, dan ukuran. Salah satunya tren busana kasual *oversized*. Tren berpakaian *oversized* atau yang disebut juga *anti-fit style* adalah tren

menggunakan pakaian yang didesain dengan ukuran lebih besar dari ukuran tubuh pemakainya. Pakaian *oversized* banyak diminati karena selain nyaman dan membuat pemakainya bebas bergerak, pakaian tersebut juga mudah dipadupadankan. Selain itu pakaian *Oversized* dapat ditemukan di mana saja.



Gambar 4 : Busana *Oversized*  
( Sumber : <https://id.pinterest.com>,  
Diakses : 8/01/2020, Pukul : 14.60 WIB )

## **b. Tahap Pewujudan**

### **1) Pengambilan Ukuran Badan**

Pengambilan ukuran dilakukan agar busana yang akan dibuat nyaman untuk dipakai dan terlihat pas saat digunakan. Dalam karya ini memakai ukuran M. Dalam pengambilan ukuran ini menggunakan alat ukur, yaitu pita ukur/metlin.

### **2) Pembuatan Pola Busana pada Kertas Pola**

Menggambar pola menggunakan pensil merah biru untuk menentukan pola depan dan pola belakang pada kain. Membuat pola busana bertujuan agar mempermudah saat menerapkan visual bangunan Benteng Pendhem pada kain.

### **3) Pembuatan Desain Motif Batik**

Setelah kain *dimordanting* tahap selanjutnya menjiplak pola busana yang sudah dibuat. Setelah selesai menjiplak pola busana kemudian masukan pola motif batik. Pada tahap ini, batik yg dibuat adalah visualisasi Burung Hong dan motif pendukung yaitu Ren-Renan dan kembang Kates.

#### 4) **Proses Ngelowongi**

Proses selanjutnya dicanting dan dipilih bagian mana saja yang *diblok* agar saat diwarnai bagian tetap berwarna putih (*ngelowongi*). Proses pembatikan menggunakan canting nomor 1.

#### 5) **Pewarnaan Kain**

Pada tahap pewarnaan, kain yang sudah dicanting kemudian *diblok* latarnya agar mendapatkan latar berwarna putih. Kain batik yang sudah dicanting dan *diblok* latarnya kemudian dicolet warna biru di bagian daunnya dengan menggunakan pewarna Remasol. Setelah itu, kain *diblok* lagi di bagian daun berwarna biru untuk menutup warna biru agar tidak terkena warna saat proses pencelupan selanjutnya. Pewarnaan selanjutnya menggunakan warna *Naptol*. Kain dicelupkan sebanyak 1 kali untuk mendapatkan warna coklat merah. Kain yang sudah dicelup selanjutnya *dilorot*

#### 6) **Pelorodan**

*Pelorodan* dilakukan untuk menghilangkan seluruh *malam* yang menempel pada kain. Pada proses *pelorodan* digunakan campuran air dan soda abu agar *malam* cepat lepas dari kain. Setelah *pelorodan* selesai, kain dicuci sampai bersih lalu dikeringkan dengan cara dijemur ditempat yang teduh.

#### 7) **Pemotongan Pola dan Proses Menjahit**

Pola pada kertas yang sudah dibuat diawal selanjutnya di letakkan lagi diatas kain yang sudah menjadi batik. Tahap selanjutnya yaitu memotong kain sesuai pola. Setelah kain dipotong, kemudian dijahit menggunakan mesin jahit sampai menjadi busana.

#### 8) **Finishing**

Tahap terakhir yaitu pengecekan pada busana agar busana nyaman dipakai dan membersihkan busana dari sisa-sisa benang yang menempel atau menjuntai agar terlihat rapi. Proses ini membutuhkan ketelitian agar hasil akhir busana sesuai agar tidak ada kesalahan-kesalahan saat busana digunakan.

## 2. Hasil

### a. Tinjauan Umum

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini membuat tujuh karya desain kemudian hanya tiga karya yang diwujudkan menjadi busana. Keseluruhan karya memiliki judul *Huang Mingzhi* yang berarti burung bijak. Namun di masing-masing busana yang terwujud memiliki judul karya berbeda di antaranya *Renxing* yang berarti kemanusiaan, *Youya* yang berarti Keanggunan, dan *Chengsi* yang berarti Kejujuran. Masing-masing judul diambil dari sifat dari lambang burung Hong. Motif yang digunakan merupakan visualisasi burung Hong dengan penambahan motif pendukung motif batik Gedog. Kain yang digunakan

adalah kain juantiu yang dikombinasikan dengan kain skuba. Batik menggunakan warna Naptol dan Remasol.

Tema busana yang diambil merupakan busana kasual yang memiliki ukuran lebih besar atau biasa disebut *Oversized*. Dalam pewujudannya, batik menggunakan teknik batik tulis dengan menorehkan lilin panas menggunakan canting. Pewarnaan batik menggunakan teknik tutup celup dan colet, dengan pewarnaan naphтол. Teknik tutup celup adalah teknik batik yang sudah dicanting dan diwarnai ditutup lagi menggunakan *malam* pada bagian-bagian tertentu lalu dilanjutkan dengan pencelupan warna kedua, kemudian teknik colet biasanya digunakan setelah dicanting kemudian dicolet menggunakan pewarna remasol agar mendapatkan warna yang bergradasi. Kain yang sudah dibatik selanjutnya dipotong sesuai pola dan desain busana yang diinginkan. Pola busana yang dibuat menggunakan ukuran standar M. Setelah pemotongan bahan dilanjutkan dengan menjahit bahan sesuai dengan pola sehingga menjadi sebuah busana.



Gambar 5 : Karya 1,2, dan 3  
(Sumber: Devi, Difoto 10/12/2020)

## b. Tinjauan Khusus

### 1. Karya 1

Karya busana pertama berjudul “*Rengxing*” yang berarti Kemanusiaan. Busana ini memiliki potongan yang lebih kecil dari

dua busana yang lainnya, namun masih terlihat oversize saat dipakai. Pada bagian depan busana terdapat motif burung Hong yang berukuran besar dengan menampilkan bulu-bulu burung Hong serta ekor panjang burung Hong yang menjuntai. Selain motif burung Hong, motif pendukung pada karya ini yaitu motif batik gedog. Penulis membuat *background* batik berwarna putih agar motif utama terlihat lebih menonjol dan menjadi pusat perhatian dari busana. Busana terdiri dari dua bagian yaitu bagian atasan dan bawahan. Bagian atasan merupakan busana lengan panjang dengan model kerah sanghai, bagian depan sebelah kiri busana terdapat gambar motif batik burung Hong dengan potongan lebih panjang dari busana kedua, dan ketiga. Pada bagian pinggang busana dipasang sabuk yang penggunaannya hanya ditali agar terlihat lebih *stylish*. Bawahan busana menggunakan kulot dengan panjang sampai mata kaki dan potongan yang dibuat lonngar agar memudahkan pemakai saat bergerak.

## 2. Karya 2

Karya busana kedua berjudul “*Youya*” yang berarti Keanggunan. Busana ini memiliki karakter dan gaya yang lebih anggun dan elegan. Motif batik yang digunakan masih sama yaitu motif burung Hong dan motif batik Gedog. Di bagian atas sebelah kiri terdapat motif burung Hong sebagai motif utamanya, dengan potongan yang lebih kecil dari busana ke satu dan ketiga. Busana ini menggunakan desain busana dress sebatas mata kaki dengan model kerah sanghai. Bagian lengan kiri berwarna merah mirip seperti warna *background* motif burung Hong. Pada bagian pinggang busana dipasang sabuk dengan menggunakan gesper agar terlihat lebih *stylish*.

## 3. Karya 3

Karya ketiga berjudul “*Chengshi*” yang berarti Kejujuran. Busana ketiga ini memiliki gambar burung hong yang lebih lebar dari busana pertama dan kedua. Selain motif burung Hong, dalam karya ini diberi motif pendukung yaitu motif batik gedog dengan warna *background* putih agar lebih memunculkan motif utama burung Hong. Seperti karya pertama dan kedua, desain busana ini hampir sama dengan busana sebelumnya, yang membedakan dari desain busana ketiga ini adalah gambar burung Hong di bagian depan busana dibuat lebih besar dan diberi tambahan sabuk untuk menyatukan gambar burung Hong dengan lengan busana agar busana terlihat *stylish*. Busana ini juga menggunakan potongan kerah *turtle neck* agar terlihat beda dari busana lainnya. Busana ketiga ini menggunakan bawahan kulot yang lebar agar terlihat *Oversized* namun tetap nyaman saat digunakan.

### C. Simpulan

Penciptaan busana kasual ini menggambarkan seekor burung Hong sebagai motif utamanya dipadukan dengan pengembangan motif batik Gedog dengan nuansa warna batik pesisir. Penulis memilih motif burung Hong dan motif batik Gedog karena motif tersebut merupakan ciri khas motif batik dari Tuban, sesuai dengan daerah asal penulis. Penulis ingin melestarikan dan mengembangkan motif batik tersebut agar motif batik tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas. Saat ini banyak busana yang dikombinasikan atau berbahan dasar batik, salah satunya busana *oversized*. Tidak hanya generasi muda, orang dewasa juga banyak yang tertarik. Motif batik ini akan diwujudkan kedalam busana *oversized*. Bahan yang digunakan dalam busana *oversized* ini sepenuhnya menggunakan kain batik. Selain nyaman digunakan pemakai, kain batik juga ringan saat digunakan untuk busana bergaya *oversized* sehingga pemakai tetap merasa nyaman saat menggunakannya. Referensi penciptaan karya ini didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka dengan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari buku, majalah dan internet mengenai motif burung Hong dan motif batik Gedog. Adapun studi lapangan dilakukan dengan cara melihat langsung motif batik Gedog yang ada di Tuban serta mewawancarai pembatik asli Tuban, agar mendapatkan informasi yang jelas. Dari tujuh desain yang terpilih hanya tiga yang berhasil diwujudkan yaitu desain busana ke satu, dua dan tiga dengan judul Huang Mingzhi. Bahan utama memakai kain Juan Tiu. Batik dibuat dengan teknik batik tulis serta teknik pewarnaan tutup celup dan colet menggunakan pewarna naphthol dan juga remasol.

## DAFTAR PUSTAKA

Kho Ping Hoo, A. (1986). *Mestika Burung Hong Kemala*. Solo: Digital Indonesia Investama.

Musman, A. d. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.

## DAFTAR LAMAN

Monteiro, C. (2010, Juni 10). *Batik Gedog Tuban, Warisan Tanah Air Yang Hampir Punah*.

Retrieved Januari 08, 2020, from <https://indonesiatatler.com>:  
<https://indonesiatatler.com/arts-culture/arts/4-fakta-tentang-batik-gedog-tuban-yang-hampir-punah>

Putri, R. H. (2018, Februari 11). *Alasan Khubilai Khan Menyerang Jawa*. Retrieved Oktober

19, 2020, from <https://historia.id>: <https://historia.id/kuno/articles/alasan-khubilai-khan-menyarang-jawa-DbenM>